

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus. Dari 45 kuesioner yang dikirim pada bulan Juni 2017 ke 8 bank, 40 kuesioner kembali dan dapat diolah.

Tabel 4.1. Tabel Pengembalian Kuesioner

No	BPR	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali
1	BPR Dinsani	5	5
2	BPR Budi Kusuma Mandiri	5	5
3	BPR BKK Cabang Jati	-	-
4	BPR BKK Cabang Gebog	5	5
5	BPR BKK Cabang Kota	-	-
6	BPR BKK Cabang Dawe	-	-
7	BPR BKK Cabang Bae	5	5
8	BPR Pasar	-	-
9	BPR Hartha Muriatama	5	-
10	BPR Damanta	5	5
11	BPR Taruna Adidaya Santoso	-	-
12	BPR BP	-	-
13	BPR Nusamba Pecangaan	5	5
14	BPR Weleri Makmur	5	5
15	BPR Mranggen Mitra Persada	5	5
TOTAL		45	40

Sumber: Data primer diolah, 2017

4.2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan lama bekerja.

Tabel 4.2. Umur

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMUR	40	24	55	35.95	8.569
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data primer diolah, 2017

Kisaran umur 40 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus pada penelitian ini yang paling minimum adalah 24 tahun dan paling maksimum adalah 55 tahun. Rata-rata umur 40 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus adalah 35,95 tahun.

Tabel 4.3. Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid P	14	35.0	35.0	35.0
W	26	65.0	65.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenis kelamin 40 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus pada penelitian ini yang pria ada 14 orang (35,0%) dan wanita ada 26 orang (65,0%). Hal ini menunjukkan responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus terbanyak berjenis kelamin wanita.

Tabel 4.4. Jenjang Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	6	15.0	15.0	15.0
S1	34	85.0	85.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenjang pendidikan 40 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus pada penelitian ini yang D3 ada 6 orang (15,0%) dan S1 ada 34 orang

(85,0%). Hal ini menunjukkan responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus terbanyak berjenjang pendidikan S1.

Tabel 4.5. Lama Bekerja

LAMA BEKERJA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 TAHUN	18	45.0	45.0
	10-15 TAHUN	3	7.5	7.5
	6-10 TAHUN	19	47.5	47.5
	Total	40	100.0	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2017

Lama bekerja 40 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus pada penelitian ini yang 1-5 tahun ada 18 orang (45,0%), 6-10 tahun ada 19 orang (47,5%) dan 10-15 tahun ada 3 orang (7,5%). Hal ini menunjukkan responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus terbanyak berlama kerja 6-10 tahun.

4.3. Uji Kualitas Data

Menurut Ghozali (2009), untuk menguji alat pengumpulan data berupa kuesioner harus melewati kedua uji berikut ini.

4.3.1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah mengukur sah atau valid tidaknya suatu indikator. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dan jika r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2009).

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0.510	0,312	Valid
Y2	0.509	0,312	Valid
Y3	0.562	0,312	Valid
Y4	0.660	0,312	Valid
Y5	0.582	0,312	Valid
Y6	0.400	0,312	Valid
Y7	0.346	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (Y1 sampai Y7) > nilai r tabel (0,312) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Kapabilitas Personal (X1)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.683	0,312	Valid
X1.2	0.868	0,312	Valid
X1.3	0.868	0,312	Valid
X1.4	0.693	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (X1.1 sampai X1.4) > nilai r tabel (0,312) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kapabilitas personal (X1).

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0.603	0,312	Valid
X2.2	0.603	0,312	Valid
X2.3	0.559	0,312	Valid
X2.4	0.491	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (X2.1 sampai X2.4) > nilai r tabel (0,312) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel dukungan manajemen puncak (X2).

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Pelatihan dan Pendidikan Pengguna (X3)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0.442	0,312	Valid
X3.2	0.450	0,312	Valid
X3.3	0.363	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (X3.1 sampai X3.3.) > nilai r tabel (0,312) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel pelatihan dan pendidikan pengguna (X3).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2009).

Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,792	Reliabel
Kapabilitas Personal (X1)	0,901	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak (X2)	0,765	Reliabel
Pelatihan dan Pendidikan Pengguna (X3)	0,613	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y), kapabilitas personal (X1), dukungan manajemen puncak (X2) serta pelatihan dan pendidikan pengguna (X3) memberikan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing > 0,6 sehingga dapat disimpulkan kuesioner telah reliabel (Ghozali, 2009).

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Y1	1-5	4-5	4.93	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y2	1-5	4-5	4.83	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y3	1-5	4-5	4.85	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y4	1-5	4-5	4.70	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y5	1-5	4-5	4.70	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y6	1-5	4-5	4.70	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y7	1-5	3-5	4.48	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata – rata			4.74				Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari Y1 adalah sebesar 4,93 dan termasuk kategori tinggi, artinya aplikasi sistem yang digunakan responden sudah sesuai kebutuhan pada departemen. Skor rata-rata jawaban responden dari Y2 adalah sebesar 4,83 dan termasuk kategori tinggi, artinya aplikasi sistem yang digunakan responden hasilnya akurat. Skor rata-rata jawaban responden dari Y3 adalah sebesar 4,85 dan termasuk kategori tinggi, artinya tampilan dari aplikasi sistem responden menarik (enak dilihat) sehingga memudahkan dalam operasionalnya. Skor rata-rata jawaban responden dari Y4 adalah sebesar 4,70 dan termasuk kategori tinggi, artinya aplikasi sistem yang digunakan responden praktis dan lebih efisien. Skor rata-rata jawaban responden dari Y5 adalah sebesar 4,70 dan termasuk kategori tinggi, artinya aplikasi sistem yang digunakan responden dapat merekam catatan waktu aktifitas operasional pada komputer. Skor rata-rata jawaban responden dari Y6 adalah sebesar 4,70 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sering mengoperasikan aplikasi sistem informasi (*software*) pada pekerjaan rutin. Skor rata-rata jawaban responden dari Y7 adalah sebesar 4,48 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden selalu bersedia untuk mengoperasikan aplikasi sistem (*software*) pada pekerjaan maupun tugas yang diberikan.

Skor rata-rata jawaban responden dari kinerja sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 4,74 dan termasuk kategori tinggi. Artinya kinerja sistem informasi akuntansi responden berkaitan dengan *content* (kesesuaian program atau *software* bagi kebutuhan bagi pengguna), *accuracy* (akurat dalam mengolah data), *format* (tampilan sistem yang menarik dan memudahkan pengguna), *ease of use*

(mudah digunakan dan lebih efisien), *time lines* (rekaman catatan waktu operasional pengguna), tingginya tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi serta ketersediaan pengguna untuk menjalankan sistem informasi akuntansi sangat bagus.

Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Kapabilitas Personal (X1)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
X1.1	1-5	3-5	4.15	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X1.2	1-5	3-5	4.18	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X1.3	1-5	3-5	4.18	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X1.4	1-5	3-5	4.37	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata – rata			4.22				Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari X1.1 adalah sebesar 4,15 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden mahir mengoperasikan aplikasi sistem yang berhubungan dengan pekerjaan . Skor rata-rata jawaban responden dari X1.2 adalah sebesar 4,18 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden mampu menjalankan sistem pada departemen yang ditempati. Skor rata-rata jawaban responden dari X1.3 adalah sebesar 4,18 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden berminat untuk mendalami aplikasi sistem pada pekerjaan rutin. Skor rata-rata jawaban responden dari X1.4 adalah sebesar 4,37 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden memiliki kemampuan spesialis dalam menjalankan sistem terkomputerisasi yang ada pada departemen.

Skor rata-rata jawaban responden dari kapabilitas personal (X1) adalah sebesar 4,22 dan termasuk kategori tinggi. Artinya responden sangat mampu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
X2.1	1-5	3-5	4.80	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X2.2	1-5	3-5	4.80	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X2.3	1-5	3-5	4.78	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X2.4	1-5	3-5	4.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata – rata			4.78				Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari X2.1 adalah sebesar 4,80 dan termasuk kategori tinggi, artinya atasan responden mahir dalam mengoperasikan komputer. Skor rata-rata jawaban responden dari X2.2 adalah sebesar 4,80 dan termasuk kategori tinggi, artinya atasan responden mengetahui betul sistem informasi yang ada pada departemen. Skor rata-rata jawaban responden dari X2.3 adalah sebesar 4,78 dan termasuk kategori tinggi, artinya atasan responden peduli dengan sistem informasi di kantor. Skor rata-rata jawaban responden dari X2.4 adalah sebesar 4,73 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden senang dengan dukungan yang atasan berikan.

Skor rata-rata jawaban responden dari dukungan manajemen puncak (X2) adalah sebesar 4,78 dan termasuk kategori tinggi. Artinya pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi sangat bagus.

Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Pelatihan dan Pendidikan Pengguna (X3)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
X3.1	1-5	3-5	4.17	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X3.2	1-5	3-5	4.22	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X3.3	1-5	3-5	3.90	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata – rata			4.10				Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari X3.1 adalah sebesar 4,17 dan termasuk kategori tinggi, artinya perusahaan responden menyediakan program diklat untuk mengetahui cara menjalankan sistem. Skor rata-rata jawaban responden dari X3.2 adalah sebesar 4,22 dan termasuk kategori tinggi, artinya adanya keahlian yang responden dapat dari program diklat tersebut. Skor rata-rata jawaban responden dari X3.3 adalah sebesar 3,90 dan termasuk kategori tinggi, artinya responden sangat menantikan adanya program diklat yang fokus pada aplikasi sistem di pekerjaan rutin karyawan.

Skor rata-rata jawaban responden dari pelatihan dan pendidikan pengguna (X3) adalah sebesar 4,10 dan termasuk kategori tinggi. Artinya usaha secara formal responden untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi konsep, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk sistem informasi spesifik sangat bagus.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji hipotesisnya, penelitian ini menggunakan uji regresi linear. Menurut Ghazali (2009), syarat sebelum melakukan uji regresi linear agar output yang dihasilkan benar-benar tepat dalam menguji hipotesisnya, harus melewati uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang harus dilewati meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

4.5.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Ghozali, 2009).

Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.44662107
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,795 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian dari semua persamaan telah normal.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai mutlak *unstandardized residual* hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas

jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

Tabel 4.16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	6.753	2.821			2.394	.022
	X1	-.008	.074	-.017		-.110	.913
	X2	-.212	.098	-.366		-2.158	.068
	X3	-.114	.098	-.198		-1.165	.252

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel memberikan masing-masing nilai sig $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5.3. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menilai dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ (Ghozali, 2009).

Tabel 4.17. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
		B	Std. Error						
1	(Constant)	5.165	5.117			1.009	.320		
	X1	.333	.133	.305		2.497	.017	.992	1.009
	X2	.881	.178	.650		4.942	.000	.853	1.172
	X3	.452	.178	.335		2.535	.016	.846	1.182

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.6. Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 4.18. Hasil Uji Model Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.159	3	24.053	10.610	.000 ^b
	Residual	81.616	36	2.267		
	Total	153.775	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai sig. F sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model fit untuk digunakan. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti.

4.7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.425	1.506

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,425 sehingga dapat disimpulkan daya penjelas semua variabel independen: kapabilitas personal (X1), dukungan manajemen puncak (X2) serta pelatihan dan pendidikan pengguna (X3) terhadap variabel

dependen: kinerja sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 42,5% sedangkan sisanya 57,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.8. Uji Hipotesis

Tabel 4.20. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.165	5.117		1.009	.320		
1 X1	.333	.133	.305	2.497	.017	.992	1.009
X2	.881	.178	.650	4.942	.000	.853	1.172
X3	.452	.178	.335	2.535	.016	.846	1.182

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (2017)

$$\text{Persamaan: } Y = \alpha_0 + \alpha_1 X1 + \alpha_2 X2 + \alpha_3 X3 + e$$

$$= 5,165 + 0,333 X1 + 0,881 X2 + 0,452 X3 + e$$

Y = kinerja sistem informasi akuntansi

α_0 = konstanta

$\alpha_1 - \alpha_3$ = koefisien

X1 = kapabilitas personal

X2 = dukungan manajemen puncak

X3 = pelatihan dan pendidikan pengguna

e = eror

4.8.1. Pembahasan H₁

Nilai sig. variabel kapabilitas personal (X1) adalah sebesar $0,017 < 0,05$ dengan β sebesar 0,333. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan kapabilitas personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena nilai sig. di bawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kapabilitas personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi **diterima**.

Kapabilitas personal diartikan sebagai kemampuan pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Kapabilitas personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Biwi dkk., 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Biwi dkk. (2015), Gustiyan (2014) serta Komara (2005) membuktikan bahwa kapabilitas personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.8.2. Pembahasan H₂

Nilai sig. variabel dukungan manajemen puncak (X₂) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dengan β sebesar 0,881. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena nilai sig. di bawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi **diterima**.

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi (Biwi dkk., 2015). Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Gustiyan, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian. Biwi dkk. (2015), Gustiyan (2014) serta Komara (2005) membuktikan

bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.8.3. Pembahasan H₃

Nilai sig. variabel pelatihan dan pendidikan pengguna (X₃) adalah sebesar $0,016 < 0,05$ dengan β sebesar 0,452. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena nilai sig. di bawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi **diterima**.

Pelatihan dan pendidikan pengguna diartikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi konsep, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk sistem informasi spesifik. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi (Komara, 2005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Gustiyan (2014) serta Komara (2005) membuktikan bahwa pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.